J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kesehatan Keuangan PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Cindy Grace Mendrofa[1], Dewi Armanda Parhusip[2], Priscilla C.M Simorangkir[3], Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: cindygracee14@gmail.com[1], dewiarmanda665@gmail.com[2], priscillasimorangkir@gmail.com[3], monangsiallagan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 10 Januari 2025
Revised: 01 Februari 2025
Accepted: 03 Februari 2025

Keywords: *Financial Statement Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Ratios*

Abstract: *This study aims to see the effect of financial ratios on the financial health of PT Merdeka Copper Gold Tbk. in the period 2022 to 2023. The analysis was carried out using liquidity, solvency, profitability ratios. The data source in this study is secondary data, namely the financial statements of the company PT Merdeka Copper Gold Tbk for the period 2022-2023. The type of research used in this research is a quantitative method using descriptive studies. The results of the calculation of the liquidity ratio are used to meet cash needs when these needs increase in meeting short-term obligations, the solvency ratio to measure the extent to which the company's assets are financed from debt, and the profitability ratio to assess the company's ability to achieve profits. The results of this calculation show significant changes in several financial ratios that illustrate the company's financial condition, the factors that influence it, and the implications for management and investor decision making.*

PENDAHULUAN

Permasalahan keuangan perusahaan bukanlah hal yang baru. Berbagai kasus kebangkrutan perusahaan, baik skala global maupun nasional, seringkali dipicu oleh masalah kesehatan keuangan yang tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik. Kesehatan keuangan merupakan fondasi krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Kondisi keuangan yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban finansial, serta beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sebaliknya, kondisi keuangan yang buruk dapat mengindikasikan adanya permasalahan internal perusahaan, seperti inefisiensi operasional, manajemen utang yang buruk, atau bahkan potensi kebangkrutan.

Dalam konteks global, krisis ekonomi yang terjadi secara periodik seringkali memicu permasalahan keuangan pada banyak perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia, dinamika perekonomian juga memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Persaingan yang semakin ketat, perubahan regulasi, dan fluktuasi harga komoditas merupakan beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.

Kesehatan keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi indikator utama dalam menentukan kesehatan finansial suatu perusahaan. *(Kasmir, 2015)*

Penelitian ini memfokuskan pada PT Merdeka Copper Gold Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan tembaga dan emas. Sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, namun juga rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Menurut (Manurung & Siallagan, 2022) Perusahaan pertambangan memiliki karakteristik keuangan yang unik, yang membuat analisis rasio keuangan menjadi alat utama dalam mengevaluasi performa keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan di sektor ini, khususnya PT Merdeka Copper Gold Tbk, untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola keuangannya dalam menghadapi dinamika pasar. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran menyeluruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam sektor tambang yang memiliki volatilitas tinggi." (Pardede, n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kesehatan keuangan PT Merdeka Copper Gold Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu Perusahaan pada suatu periode akuntansi. Berikut kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi yang digunakan untuk mengambarkan kinerja suatu perusahaan khususnya dalam bidang keuangan baik setiap bulan, semester, tahun atau beberapa tahun. Laporan keuangan tahunan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, termasuk rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat analisis bagi investor dan manajemen." (PT Merdeka Copper Gold Tbk, 2024) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dimana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan Perusahaan. Laporan Keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat dibandingkan dan dipahami oleh para pemangku kepentingan." (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Dan isi laporan keuangan harus dapat memberikan pandangan yang sama kepada pembacanya. Laporan keuangan juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi tentang kondisi keuangan Perusahaan, salah satu syarat untuk mendapatkan pendanaan dan investasi, dan juga sebagai alat dalam mengambil Keputusan. Berikut beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan: (1) Pihak Eksternal, & (2) Pihak Internal.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut buku (Kasmir, 2017) jenis-jenis laporan keuangan utama perusahaan: Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis- jenis beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Hasil jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban, maka perusahaan dikatakan laba dan sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari jumlah beban, maka perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki dan juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset dan pasiva suatu perusahaan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan degan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan aruskas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari aruskas masuk (cash in) dan aruskas keluar (cash out) selama periode tertentu.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan pejelasan tertentu. Artinya komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi pejelasan terlebih dahulu sehingga jelas agar pihak-pihak yeng berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan berjalan dengan tahun lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.” (Siallagan & Manurung, 2023) Salah satu analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan tidak hanya membantu dalam memahami kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.” (Pongoh, 2013).

2. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan terdiri dari rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, & Rasio Profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas bisa diartikan sebagai gambaran posisi uang kas dan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban hutang sesuai pada waktu yang disepakati. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut likuid. Namun jika tidak, maka perusahaan tersebut ilikuid. Rasio likuiditas yang digunakan antara lain:

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Komponen aset lancar terdiri dari Kas, Bank, surat-surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usah, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

2) Quick ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar tanpa persediaan. Karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk diuangkan. Sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aset lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

3) Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini digunakanuntuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang Perusahaan. Menurut (Hery, 2020) semakin tinggi atau besar nilai rasio ini maka akan semakin baik, karena jumlah aset lancar lebih tinggi dibandingkan jumlah hutang lancarnya.

4) Cash Turnover Ratio

Mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan untuk membiayai penjualan. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan.

5) Inventory to Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dan jumlah modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri atas pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah ukuran penilaian kerja Perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset Perusahaan dibiayai dengan utang. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh rasio solvabilitas perusahaan, karena semakin tinggi utang yang dimiliki, semakin besar risiko bagi investor." (Wijaya & Haryanto, 2019).

1) Debt to asset ratio (debt ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total uang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset Perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin

menurun rasio ini maka semakin baik, karena jumlah aset Perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan total hutang yang dimiliki.

2) Debt to equity ratio

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Menurut(Rudianto, 2013) semakin menurun rasio ini maka semakin baik, karena jumlah ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan total hutang yang dimiliki.

3) Long term debt to equity ratio (LTDIER)

Rasio ini merupakan rasio antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh Perusahaan.

4) Times Interest earned

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini sering digolongkan sebagai salah satu rasio keuangan dalam Rasio Solvabilitas, Hal ini dikarenakan Times Interest Earned Ratio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran Bunga dan Hutang-hutangnya. Oleh karena itu Times Interest Earned Ratio sering juga disebut dengan Interest Coverage Ratio.

5) Fixed Charge Coverage (FCC) Rasio Menutup Beban Tetap

Fixed charge coverage ratio atau rasio cakupan biaya tetap adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan Perusahaan untuk membayar selurh beban tetap dibandingkan dengan laba operasi (Laba sebelum pajak & Bunga / EBIT).

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja Perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dan sejumlah kebijakan dan Keputusan yang diambil manajemen Perusahaan seperti:

1) Profit Margin on Sales

Profit margin on sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur Tingkat profitabilitas Perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

3) Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih adalah ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur Tingkat efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

4) Return On Investment (ROI)

Rasio ini menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat menilai apakah Perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi Perusahaan.

5) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan dalam pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh Perusahaan. Semakin tingginya Tingkat rasio ini maka akan semakin baik pula karena memberikan Tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemilik saham.

6) Earning Per Share

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan Tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan saham dalam Perusahaan tersebut.

7) Return on Asset (ROA)

Menurut (Sutrisno & Handayani, 2020) Return on Assets (ROA) merupakan ukuran kinerja yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu yang selanjutnya dapat di proyeksikan ke masa yang akan dating untuk memprediksikan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba pada masa depan. Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dilakukan dengan menggunakan total aset setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena menguraikan fenomena keuangan berdasarkan data historis perusahaan berupa angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode time series analysis dan mendeskripsikan atau menginterpretasikan hasil perhitungan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang menunjukan aspek likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan dari perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia periode 2022 dan 2023 dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang dipilih adalah Laporan Keuangan PT Merdeka Copper Gold Tbk. tahun 2022 dan 2023 sesuai tujuan penelitian untuk melihat kesehatan finansial perusahaan tambang tersebut dalam dua periode.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Merdeka Copper Gold Tbk. yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang relevan dengan penelitian ini seperti current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan lain-lain. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perhitungan rasio keuangan, perbandingan rasio tahunan 2022 dan 2023, interpretasi hasil analisis, dan penyimpulan. Metode analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Rasio Likuiditas

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio	Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.	Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
Quick Ratio	Rasio ini menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar tanpa persediaan. Karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk diuangkan.	Aset Lancar - Persediaan / Utang Lancar	Rasio
Cash Ratio	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang Perusahaan. semakin tinggi atau besar nilai rasio ini maka akan semakin baik, karena jumlah aset lancar lebih tinggi dibandingkan jumlah hutang lancarnya.	Kas + Bank / Utang Lancar	Rasio
Cash Turnover Ratio	Mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan untuk membiayai penjualan. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan.	Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih	
Inventory to Net Working Capital	Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dan jumlah modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri atas pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar.	Persediaan / Modal Kerja Bersih	

Rasio Solvabilitas

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Debt to asset ratio (debt ratio)	Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	**Total Utang / Total Asset**	Rasio
Debt to equity ratio	Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.	**Total Utang / Total Ekuitas**	Rasio
Long term debt to equity ratio (LTDIER)	Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh Perusahaan.	**Hutang Jangka Panjang / Total Ekuitas**	
Times Interest earned	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran Bunga dan Hutang-hutangnya. Oleh karena itu Times Interest Earned Ratio sering juga disebut dengan Interest Coverage Ratio.	**Laba Sebelum pajak & Bunga / Biaya Bunga**	
Fixed Charge Coverage (FCC) Rasio	Fixed charge coverage ratio atau rasio cakupan biaya tetap adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan Perusahaan untuk membayar selurh beban tetap dibandingkan dengan laba	**EBT + Biaya Bunga + Kewajiban sewa**	

	operasi (Laba sebelum pajak & Bunga / EBIT)	**Biaya Bunga + Kewajiban sewa**	

Rasio Profitabilitas

Variabel	Konsep Variabel	Indikaor	Skala
Gross Profit Margin	Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.	**Laba Kotor** / **Penjualan**	
Return On Investment (ROI)	Dengan menggunakan rasio ini kita dapat menilai apakah Perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi Perusahaan.	**Laba Bersih** / **Total Asset**	
Return On Equity (ROE)	Dengan menggunakan rasio ini kita dapat menilai apakah Perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi Perusahaan.	**Laba Bersih** / **Total Ekuitas**	
Earning Per Share	Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan Tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan saham dalam Perusahaan tersebut.	**Laba Bersih** / **Saham Biasa yang beredar**	
Return On Asset (ROA)	Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu yang selanjutnya dapat di proyeksikan ke masa yang akan dating untuk memprediksikan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba pada masa depan.	**Laba Bersih + Bunga** / **Total Aset Rata - rata**	

Rasio Aktivitas

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Perputaran Total Aset	Rasio perputaran aset digunakan untuk menunjukkan efisiensi pegelolaan total aset Perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau laba Perusahaan. Rasio ini melibatkan aset lancar dan aset tetap.	**Total Penjualan Bersih** / **Total Aset**	Kali
Rasio Perputaran Aset Tetap	Rasio perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk membukukan penjualan.	**Total Penjualan Bersih** / **Aset Tetap**	
Rasio Perputaran Piutang	Rasio perputaran piutang digunakan untuk menilai efektivitas Perusahaan dalam mengelola piutang atau kredit yang diberikan kepada pelanggan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan cepat dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan.	**Penjualan Kredit Bersih** / **Piutang Rata-rata**	
Rasio	Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa	**Harga Pokok**	

Perputaran Persediaan	cepat persediaan barang Perusahaan dijual dalam satu periode.rasio perputaran yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa Perusahaan efisien dalam menjual barang, namun bisa juga menunjukkan jumlah persediaan yang rendah.	**Persediaan** **Persediaan**	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (Rasio lancar)

Tabel 2. Hasil perhitungan current ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total aktiva lancar	Total utang lancar	Current ratio
2022	895,679,542	604,538,725	1.48
2023	1,206,831,444	909,461,076	1.33

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki PT Merdeka Copper Gold Tbk pada 2022 sebanyak 1.48 kali utang lancar. Hal ini mengindikasikan setiap 1 rupiah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan akan dijamin oleh 1.48 rupiah aktiva lancar. Dengan demikian rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar pada 2022 adalah 1.48:1. Sedangkan pada 2023 terdapat penurunan yaitu jumlah aktiva lancar yang dimiliki hanya sebanyak 1.33 kali utang lancar. Hal ini mengindikasikan setiap 1 rupiah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan akan dijamin oleh 1.33 rupiah aktiva lancar. Dengan demikian rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar pada 2023 adalah 1.33: 1. Hal ini menunjukkan perbaikan likuiditas atau kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar, hal ini memberikan sinyal positif kepada para investor dan kreditur agar mereka bisa mempercayai bahwa Perusahaan lebih mampu memenuhi komitmennya.

2. Quick ratio

Tabel 3. Hasil perhitungan quick ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total aktiva lancar	Total Persediaan	Total Utang lancar	Quick Ratio
2022	895,679,542	250,702,600	604,538,725	1.07
2023	1,206,831,444	443,613,367	909,461,076	0.83

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa PT Merdeka Copper Gold Tbk. menunujukkan kemerosotan antara tahun 2022 dan 2023. Jika rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1.5 kali maka dapat dikatakan quick ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk. Dibawah rata-rata industri dan dapat dikatakan kondisi perusahaan buruk, dimana perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar. Bahkan perlu dicatat bahwa quick ratio menurun dari 1.07 di 2022 menjadi 0.83 di 2023.

3. Cash Ratio

Tabel 4. Hasil perhitungan cash ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk

Tahun	Total Kas dan setara kas	Total Utang lancar	Quick Ratio
2022	443,909,104	604,538,725	0.73 / 73%
2023	518,700,702	909,461,076	0.57 / 57%

Apabila rata-rata industry untuk cash ratio diatas 0.5 atau 50% maka dapat dikatakan bahwa keadaan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk. Masih tergolong baik dalam membayarkan utangnya melalui ketersediaan kas dan setara kas, dimana cash ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk ditahun 2022 berada diangka 73% namun ditahun 2023 cash ratio nya sebesar 57% dimana terdapat penurunan dan utang ditahun 2023 semakin banyak sehingga cash rationya menurun. Namun masih dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas untuk membayar utang walaupun kemempuan perusahaan tsb menurun di 2023.

4. Rasio Perputaran Kas

Tabel 5. Hasil perhitungan rasio perputaran kas PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total Penjualan Bersih	Total Modal Kerja	Cash turn over ratio
2022	869,878,995	3,876,665,735	0.22 atau 22%
2023	1,706,782,227	4,964,258,915	0.34 atau 34%

Jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10% maka kondisi perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk. dikatakan baik karena pada 2022 cash turn over ratio nya senilai 22% dan 2023 senilai 34% sehingga dikatakan mampu dalam kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan untuk membiayai penjualan.

5. Inventory to Net Working Capital

Tabel 6. Hasil perhitungan inventory to NWC PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total Persediaan	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	Inventory to NWC ratio
2022	250,702,600	895,679,542	604,538,725	0.86 atau 86%
2023	443,613,367	1,206,831,444	909,461,076	1.49 atau 149%

Jika rata-rata industry untuk inventory to net working capital adalah 15% maka keadaan perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 ada pada kondisi sangat baik karena diatas rata-rat industri. Ini memberi arti bahwa perusahaan melakukan peningkatan inventory to NWC dari tahun sebelumnya, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rasio dari 2022 senilai 86% dan di 2023 senilai 149%

Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)
   a. Margin Laba Kotor

      Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

      Profit Margin on Sales= Laba KotorPenjualan

Tabel 7. Hasil perhitungan profit margin on sales PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total laba kotor	Penjualan	Profit margin on sales ratio
2022	164,651,305	869,878,995	0.18928 atau 18.9%
2023	145,676,506	1,706,782,227	0.085351 atau 8.53%

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa PT Merdeka Copper Gold Tbk. mengalami penurunan sebesar 10,37% dari tahun 2022 sebesar 18,9% menjadi 8,53% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dan pihak manajemen tidak efisien dalam mengelola biaya produksinya, di mana hal seperti ini dapat disebabkan beberapa hal, misalnya kenaikan harga barang baku atau tenaga kerja, penurunan harga jual untuk mempertahankan pangsa pasar, atau persaingan yang tinggi di industri pertambangan, dsb. Jika diasumsikan bahwa rata-rata industri memiliki profit margin sebesar 15%, maka dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor PT Merdeka Copper Gold Tbk. pada tahun 2022 lebih baik daripada margin laba kotor 2023. Margin laba kotor pada tahun 2022 maish berada di atas 15% dan dapat dikatakan cukup baik, sedangkan margin laba kotor tahun 2023 berada cukup jauh di bawah 15%.

b. Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih adalah ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur Tingkat efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Net Profit Margin on Sales= Laba BersihPenjualan

Tabel 8. Hasil perhitungan net profit margin on sales PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net profit margin on sales ratio
2022	64,844,810	869,878,995	0.0745446 atau 7.45%
2023	5,665,022	1,706,782,227	0.0033191 atau 0.33%

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa PT Merdeka Copper Gold Tbk. mengalami penurunan sebesar 7,12% dari tahun 2022 sebesar 7,45% menjadi 0,33% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dan pihak manajemen tidak efisien dalam mengelola biaya produksinya. Jika kita melihat dari laporan keuangan maka kita akan mendapatkan bahwa beban pokok pendapatan dan beban keuangan atau beban bunga cukup besar sehingga mengurangi laba bersih yang didapatkan pada tahun 2023 cukup sedikit bila dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Jika diasumsikan bahwa rata-rata industri memiliki net profit margin sebesar 10%, maka dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih PT Merdeka Copper Gold Tbk. baik pada tahun 2022 atau pada tahun 2023 adalah cukup buruk. Margin laba bersih pada tahun 2022 dan tahun 2023 berada cukup jauh di bawah 10%.

Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan dan pihak manajemen tidak mampu mengelola produksi dan keuangan secara efisien dan tidak dapat mencari jalan keluar atau menciptakan strategi untuk keluar dari masalah tersebut.

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Rasio ini menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat menilai apakah Perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan.

Return on Investment= Laba bersihTotal aset

Tabel 9. Hasil perhitungan ROI PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Laba bersih	Total Aset	Return on Investment (ROI)
2022	64,844,810	3,876,665,735	0.0167269 atau 1.67%
2023	5,665,022	4,964,258,915	0.00114116 atau 0.11%

Berdasarkan tabel 9, Tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan pada tahun 2022 sebesar 1,67%, sedangkan tahun 2023 sebesar 0,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya penurunan ROI sebesar 1,56% yang mengindikasikan adanya ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh/mempertahankan ROI. Apabila diasumsikan bahwa return on investment rata-rata industri sebesar 10%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian investasi/ROI pada tahun 2022 dan 2023 berada di bawah rata-rata industri. Rasio ROI yang rendah ini dapat disebabkan oleh rendahnya margin laba yang terdapat dan rendahnya perputaran aktiva yang dimiliki.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan dalam pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh Perusahaan. Semakin tingginya Tingkat rasio ini maka akan semakin baik pula karena memberikan Tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemilik saham.

Return on Equity (ROE)= Laba bersihEkuitas

Tabel 10. Hasil perhitungan ROE PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	Return on Equity (ROE)
2022	64,844,810	2,024,833,268	0.0320247 atau 3.2%
2023	5,665,022	2,764,055,322	0.0020495 atau 0.2%

Untuk tahun 2022 perusahaan memiliki tingkat pengembalian ekuitas (ROE) sebesar 3,2% sedangkan tahun 2023 ROE turun menjadi sebesar 0,3%. Hasil menunjukkan adanya penurunan pengembalian ekuitas yang sangat besar yaitu sebesar 3%. Penurunan ini mengindikasikan adanya ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Apabila diasumsikan bahwa ROE untuk rata-rata industri adalah sebesar 15%, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan cukup buruk, baik pada tahun 2022 maupun pada tahun 2023, karena masih memiliki rasio dibawah rata-rata industri.

4. Laba per lembar saham biasa (Earning per share of common stock)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan Tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan saham dalam Perusahaan tersebut.

Laba per lembar saham= Laba bersihSaham biasa yang beredar

Tabel 11. Hasil perhitungan earning per share of common stock PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Laba bersih	Saham biasa yang beredar	Laba per lembar saham
2022	64,844,810	24.110.850.771	0.00268944
2023	5,665,022	24.110.850.771	0.00023495

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan adanya penurunan kesejahteraan para pemegang saham yang ditunjukkan dari menurunnya laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 0.00245449 per lembar saham, yang mana pada tahun 2022 sebesar 0.00268944

menjadi sebesar 0.00023495 pada tahun 2023. Jika dilihat dari nilai penurunan yang terjadi, penurunan tersebut cukup besar dan menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melaksanakan produksi perusahaannya.

5. Return on Assets (ROA)

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu yang selanjutnya dapat di proyeksikan ke masa yang akan datang untuk memprediksikan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba pada masa depan. Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dilakukan dengan menggunakan total aset setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut.

Return on Assets (ROA)= Laba bersih + Bunga (1-Tingkat pajak) Total aset rata-rata

Tabel 12. Hasil perhitungan ROA PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	2022	2023
Laba bersih	89,940,056	5,665,022
Bunga	43,435,421	78,723,960
Tingkat pajak	0.279022	0.540853
Total aset rata-rata	2,577,629,197	4,420,462,325
ROA (Return On Assets)	0.04704169 atau 4,7%	0.00945584 atau 0,94%

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 0,03758 atau 3,76% dari tahun 2022 sebesar 4,7% menjadi 0,94%. Mari kita analisis komponen yang ada dalam ROA PT Merdeka Copper Gold Tbk. ini. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan laba atau profit yang sangat signifikan, yaitu sebesar 84,275,034. Bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 35,288,539 yang menyebabkan perusahaan harus membayar bunga yang lebih banyak, yang mana bunga ini berasal dari utang, berarti operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang juga semakin meningkat. Total aset rata-rata perusahaan memang meningkat sebesar 1,842,833,128, namun hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan laba. Perusahaan juga mengalami peningkatan tingkat pajak sebesar 26,2% yang artinya perusahaan harus membayar pajak yang lebih besar daripada pajak yang dihasilkan. Analisis tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dan pihak manajemen tidak mampu untuk menurunkan biaya operasional seiring dengan kinerja operasional yang menurun. Peningkatan aset perusahaan juga tidak serta merta membantu perusahaan untuk meningkatkan laba, hal ini berarti bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan asetnya dengan efisien.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to asset ratio (debt ratio)

Tabel 13. Hasil perhitungan debt to asset ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt To Asset Ratio
2022	Rp 1,851,832,467	Rp 3,867,665,735	0,47 Atau 47%
2023	Rp 2,200,203,593	Rp 4,964,258,915	0,46 Atau 46%

Berdasarkan tabel 13, Debt to asset rasio sebesar 47% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 47% dari total aset Perusahaan dibiayai oleh utang. Ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki Tingkat utang yang signifikan,yang bisa meningkatkan risiko finansial

jika tidak dkelola dengan baik. Pada tahun 2023, debt to asset ratio menurun menjadi 46%. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang berkurang, yang mengindikasikan pengelolaan utang yang lebih baik dan peningkatan ketahanan finansial Perusahaan. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa PT MERDEKA COPPER GOLD Tbk lebih mengandalkan pembiayaan internal atau ekuitas, yang cenderuh lebih stabil dan kurang beresiko. Secara keseluruhan rasio dari 47% ke 46% menggambarkan kondisi keuangan yang lebih seht bagi PT MERDEKA COPPER GOLD Tbk, dengan resiko utang yang lebih rendah dan potensi untuk pertumbuhan yang lebih baik kedepannya.

2. Debt to equity ratio

Tabel 14. Hasil perhitungan debt to equity ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Asset Ratio
2022	Rp 1,851,832,467	Rp 2,024,833,268	0,91 atau 91%
2023	Rp 2,200,203,593	Rp 2,764,055,322	0,79 atau 79%

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan long term debt to equity ratio yang stabil di angka 30% dari tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menjaga keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Rasio yang konsisten ini mengindikasikan bahwa PT Mayora tidak mengalami perubahan signifikan dalam struktur pendanaannya dari tahun ke tahun. Perusahaan mungkin memiliki strategi yang baik dalam mengelola utang jangka panjangnya, memastikan bahwa mereka tidak terlalu bergantung pada utang sambil tetap memanfaatkan utang untuk pertumbuhan. Secara keseluruhan, rasio yang tetap di 30% menunjukkan bahwa PT Mayora berada dalam posisi yang stabil dan terkelola dengan baik, tanpa peningkatan risiko finansial terkait utang jangka panjang. Ini mencerminkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Long term debt to equity ratio (LTDIER)

Tabel 15. Hasil perhitungan long term debt to equity ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDIER
2022	Rp 1,247,293,742	Rp 2,024,833,268	0,61 atau 61%
2023	Rp 1,290,742,517	Rp 2,764,055,322	0,46 atau 46%

Berdasarkan tabel 15, Pada tahun 2022, rasio LTDIER PT Merdeka Copper Gold Tbk adalah 0,61 atau 61%, yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan didukung oleh Rp 0,61 hutang jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang moderat, dengan sebagian besar modalnya berasal dari ekuitas, meskipun ketergantungan pada hutang jangka panjang masih cukup signifikan. Pada tahun 2023, rasio ini menurun menjadi 0,46 atau 46%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memperbaiki struktur keuangannya dengan mengurangi proporsi hutang jangka panjang dalam pendanaan totalnya. Penurunan ini dapat terjadi karena peningkatan ekuitas yang signifikan (dari Rp 2.024.833.268 menjadi Rp 2.764.055.322) atau stabilnya kenaikan hutang jangka panjang yang hanya sedikit bertambah. Rasio yang lebih rendah ini mencerminkan pengurangan risiko keuangan, karena perusahaan menjadi lebih bergantung pada ekuitas daripada hutang untuk mendanai operasinya. Secara keseluruhan, penurunan LTDIER dari 61% menjadi 46% adalah indikasi positif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang lebih stabil dan lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar atau tekanan

keuangan dibandingkan tahun sebelumnya. Struktur modal yang lebih sehat ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Times Interest earned

Tabel 16. Hasil perhitungan times interest earned PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	Laba Usaha	Biaya Bunga	Time Interest Earned
2022	Rp 111,587,650	Rp 3,543,523,75	31,5 Kali
2023	Rp 96,742,192	Rp 962,886,75	100,47 kali

Berdasarkan tabel 16, Pada tahun 2022, rasio TIE menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar biaya bunga sebanyak 31,5 kali dari laba usaha yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban bunga, dengan risiko gagal bayar yang sangat rendah. Sedangkan pada tahun 2023, rasio TIE meningkat secara signifikan menjadi 100,47 kali. Meskipun laba usaha sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, biaya bunga yang jauh lebih kecil (turun sekitar 73%) menyebabkan rasio ini melonjak tajam. Hal ini menunjukkan peningkatan luar biasa dalam kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, yang mencerminkan pengelolaan utang yang sangat baik atau penurunan beban bunga secara drastis. Maka disimpulkan, kenaikan rasio TIE dari 31,5 kali pada 2022 menjadi 100,47 kali pada 2023 adalah indikator yang sangat positif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban bunga, dengan risiko keuangan yang hampir tidak ada. Perusahaan berada dalam posisi yang sangat aman terkait pembayaran bunga utang, dan ini memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan kreditur.

5. Fixed Charge Coverage (FCC) Rasio Menutup Beban Tetap

Tabel 17. Hasil perhitungan FCC ratio PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tahun	EBIT + biaya sewa	Biaya bunga + biaya sewa	Time Interest Earned
2022	Rp 111,587,650	Rp 3,543,523,75	31,5 Kali
2023	Rp 96,742,192	Rp 962,886,75	100,47 kali

Berdasarkan tabel 17, Pada tahun 2022, FCC ratio sebesar 31,5 kali menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup kewajiban tetapnya (biaya bunga dan biaya sewa) sebanyak 31,5 kali dari EBIT yang dihasilkan. Ini mencerminkan posisi keuangan yang sangat kuat, dengan risiko gagal bayar kewajiban tetap yang sangat rendah. Sedangkan pada tahun 2023, FCC ratio meningkat drastis menjadi 100,47 kali, meskipun EBIT + biaya sewa mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan signifikan pada biaya bunga dan biaya sewa (sekitar 73%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan luar biasa untuk memenuhi kewajiban tetapnya, dengan risiko keuangan yang hampir tidak ada. Kenaikan FCC ratio dari 31,5 kali pada 2022 menjadi 100,47 kali pada 2023 adalah indikator yang sangat positif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk menanggung beban tetapnya, dengan pengelolaan keuangan yang sangat baik. Peningkatan ini dapat menarik perhatian investor dan kreditur karena mencerminkan stabilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban tetapnya secara efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Merdeka Copper Gold Tbk. untuk periode 2022-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi dinamika keuangan yang signifikan di berbagai aspek. Rasio likuiditas menunjukkan penurunan, di mana current ratio dan quick ratio masing-masing turun dari 1,48 menjadi 1,33 dan dari 1,07 menjadi 0,83, menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun cash ratio tetap berada di atas standar industri dengan angka 57% pada 2023. Rasio solvabilitas menunjukkan perbaikan, dengan debt to asset ratio turun dari 47% menjadi 46% dan debt to equity ratio turun dari 91% menjadi 79%, yang mengindikasikan pengelolaan utang yang lebih baik dan ketergantungan yang lebih kecil pada pembiayaan berbasis utang.

Namun, rasio profitabilitas mencatat penurunan tajam, dengan net profit margin merosot dari 7,45% menjadi 0,33%, ROI turun dari 1,67% menjadi 0,11%, dan ROE turun dari 3,2% menjadi 0,2%, yang mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset dan operasional yang rendah serta beban operasional yang meningkat. Di sisi lain, rasio perputaran kas meningkat dari 22% menjadi 34%, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi penggunaan modal kerja untuk aktivitas penjualan, meskipun inventory to net working capital yang naik dari 86% menjadi 149% mengindikasikan potensi masalah akumulasi persediaan yang perlu dikelola dengan lebih baik. Rasio times interest earned menunjukkan peningkatan luar biasa dari 31,5 kali pada 2022 menjadi 100,47 kali pada 2023, mencerminkan pengurangan signifikan pada beban bunga dan pengelolaan utang yang lebih baik.

Secara keseluruhan, meskipun ada tanda-tanda positif seperti pengelolaan utang yang lebih baik dan peningkatan efisiensi pada beberapa aspek, penurunan drastis dalam profitabilitas menunjukkan bahwa kesehatan finansial PT Merdeka Copper Gold Tbk sedang menghadapi tantangan yang signifikan. Sehingga perusahaan perlu segera mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi penurunan efisiensi operasional, optimalisasi aset, meningkatkan margin keuntungan, dan memaksimalkan penggunaan aset agar dapat kembali pada jalur pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Strategi yang lebih solid diperlukan untuk memitigasi risiko keuangan, memperbaiki pengelolaan beban operasional, dan memastikan stabilitas keuangan dalam menghadapi tantangan industri dan dinamika pasar yang terus berubah. Hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa keseimbangan antara aset lancar dan utang sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan." *(Simanjuntak & Marpaung, 2021, hlm. 18).*

DAFTAR REFERENSI

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Manurung, A., & Siallagan, E. H. (2022). Rasio Keuangan dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi & Keuangan, Universitas HKBP Nommensen Medan, 7(2)*, 45–58.

Pardede, J. S. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Tambang dengan Pendekatan Rasio Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, 6(3)*(89–102).

Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*.

Rudianto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Siallagan, H., & Manurung, A.

(2023). *Analisis Laporan Keuangan*.

Simanjuntak, R., & Marpaung, T. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Universitas HKBP Nommensen Medan*, *5(1)*(12–23).

Sutrisno, B., & Handayani, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *8(1)*(33–47).

Wijaya, A., & Haryanto, D. (2019). Analisis Solvabilitas dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan & Investasi*, *4(2)*(55–71).